

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana berlandaskan penjelasan serta uraian di atas yang telah menerangkan mengenai penelitian ini, maka disini dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan diantaranya berikut ini :

1. Akal dan nafsu adalah fitrah manusia yang memiliki relevansi terhadap pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Relevansi diantara akal dengan Pendidikan Agama Islam terlihat pada saat perumusan tujuan pendidikan, sebagaimana Benyamin Bloom telah membagi tujuan pendidikan tersebut kedalam tiga ranah diantara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif terdapat kemampuan mengingat, memahami serta menganalisis yang erat kaitannya dengan peran akal dalam konteks *tafakkur*. Adapun relevansi antara nafsu dengan pendidikan terlihat ketika pendidikan berperan dalam membentuk, mengarahkan serta membimbing nafsu kearah kebenaran dengan memberikan materi pendidikan berupa pendidikan akhlak dan budi pekerti yang bukan hanya berfokus pada pengetahuan namun mencakup pengamalan dan penerapan dalam berkehidupan sehari-hari. Disamping itu, nafsu berperan sebagai pendorong yang menggerakkan manusia untuk melaksanakan pendidikan.
2. Akal memiliki peran serta kedudukan yang sangatlah penting di dalam kehidupan manusia. Sebagaimana halnya akal tersebut mempunyai peran terhadap nafsu yang ada dalam jiwa manusia. Pertama, peran akal terhadap nafsu ialah sebagai alat yang dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan. Peran akal ini diharapkan dapat memberi arah kepada manusia agar tidak terjerumus dalam melakukan keburukan dan kemaksiatan. Kedua, akal berperan sebagai alat yang dapat menahan, mengikat dan mengarahkan nafsu agar manusia tidak senantiasa menuruti ajakan nafsu. Peran akal dalam hal ini sangat penting, dimana akal menjadi potensi manusia yang dapat mengekang dorongan nafsu untuk melakukan

hal-hal keburukan dan kemaksiatan. Sehingga dengan adanya peran ini dapat menjaga manusia agar senantiasa melakukan kebaikan serta terhindar dari ajakan nafsunya sendiri yang nantinya dapat memberikan penyesalan setelah melakukannya.

3. Dominasi nafsu terhadap akal terlihat ketika adanya pertarungan antara akal dan nafsu dalam jiwa manusia. Terjadinya dominasi nafsu terhadap akal apabila nafsu lebih kuat dan lebih berkuasa atas akal manusia. Hal tersebut terjadi ketika sifat takwa manusia yang berpotensi membawa manusia kepada kebaikan dikalahkan oleh sifat fujur yang berpotensi membawa manusia kepada keburukan dan kemaksiatan. Sifat fujur dalam jiwa manusia semakin terpupuk apabila seseorang melakukan kemaksiatan dan keburukan sehingga ia jauh dari rahmat Allah. Disamping itu dominasi nafsu terhadap akal terjadi karena adanya peran setan yang selalu membisikkan kejahatan dan kemaksiatan kedalam jiwa manusia yang dapat membawa manusia kepada kesengsaraan.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang akan penulis sampaikan terkait penelitian ini diantaranya berikut ini :

1. Kepada para pembaca, penulis berharap tulisan ini dapat berguna baik dijadikan sebagai bahan bacaan ataupun sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah, serta penulis berharap tulisan ini bisa menjadi ibrah yang dapat dipetik pelajarannya dalam berkehidupan.
2. Kepada peneliti lain, penulis berhadap penelitian ini dapat dikembangkan kearah yang lebih luas lagi demi perluasan dan pengembangan ilmu yang diharapkan memberikan kontibusi khususnya dalam bidang Pendidikan Islam, serta diharapkan pula nantinya berguna bagi kepentingan umat Islam.